

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI MELALUI
PENGEMBANGAN RAGAM GERAK TARI KREASI DI KELAS VIII SMP
NEGERI SATU ATAP 1 SEPANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Selviarianti¹, Ichyatul Afrom², Jimmy O. Andin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sendratasik
Universitas Palangka Raya.

E-mail: selviarianti0712@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran adalah perpaduan antara kegiatan, yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Hasil Belajar adalah perubahan yang dialami siswa sebagai akibat dari mengalami suatu kegiatan belajar. Jenis Penelitian Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN Satu Atap 1 Sepang tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 21 orang menggunakan siklus I dan II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan soal *pre-test* dan praktek gerak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah adanya pembelajaran seni tari dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada siklus I, aktivitas peserta didik dengan rata-rata 2,95 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus II, aktivitas peserta didik dengan rata-rata 3,77 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap Sepang tahun pelajaran 2022/2023 setelah menggunakan model Pembelajaran media video dan praktek pada mata pelajaran SBK.

Kata Kunci : Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Penerapan Pola Lantai Pada Gerak Tari

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang pada dasarnya harus dicapai oleh setiap orang, karena pendidikan menciptakan dan mengembangkan manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal dan pendidikan nonformal menurut bentuknya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang teratur, berjenjang dan berkesinambungan dengan harapan melalui pendidikan formal generasi muda akan terdidik menjadi manusia yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berlangsung di luar pendidikan formal, seperti pendidikan yang berlangsung secara sporadis dan tanpa aturan yang mengikat. Sekolah merupakan salah satu contoh pendidikan formal. Sekolah berfungsi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal untuk meningkatkan prestasi siswa.

Pembelajaran adalah perpaduan antara kegiatan, yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Kegiatan mengajar melibatkan peran guru dalam rangka berusaha menjalin hubungan antara guru itu sendiri dengan siswa, hubungan yang sering disebut sebagai penyampaian pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, peran guru sangatlah penting karena guru adalah pendidik yang bertanggung jawab menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Selama proses pengajaran, guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan direalisasikan, memilih metode yang tepat, menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan belajar siswa dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada. Selama proses belajar mengajar, guru berperan penting dalam menentukan kualitas utama dari kualitas pengajaran yang diberikan, yaitu penyampaian pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (efektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain, peran utama pendidik terletak pada bidang pembelajaran. Belajar adalah proses membawa perubahan (baik aktual maupun potensial) perubahan padahakekatnya adalah perolehan keterampilan baru. Perubahan terjadi karena usaha (sengaja). Perubahan belajar pada dasarnya meliputi perubahan internasional, aktif, efektif dan fungsional.

Tari kreatif adalah karya tari baru yang bebas berekspresi tanpa terikat oleh koreografi yang ada. Tarian adalah berbagai kegiatan alam yang berkembang di dunia menurut pola budaya dan ritual. Sementara itu, konsep tari adalah bentuk ekspresi pikiran, kehendak, emosi dan pengalaman manusia yang ditandai dengan penggunaan gerak sebagai media. Gerak merupakan unsur utama dalam tarian, yang dilengkapi dengan unsur bantu untuk membentuk struktur yang disebut tari (pekerti). Tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas

tidak terikat oleh tatanan-tatanan yang sudah ada (Wibisono 2011: 30). Tari merupakan bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuaidengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2008: 7).

SMPN Satu Atap 1 Sepang yang berlokasi di Desa Pamatang Limau Kecamatan Sepang Kabupaten Gunung Mas adalah sekolah satu-satunya yang ada di desa tersebut pelajaran Seni Budaya merupakan pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa. Setelah observasi ke sekolah tersebut peneliti menyadari kurangnya kreativitas siswa pada seni tari dan juga disampaikan oleh Kepala Sekolah dan guru Seni Budaya di SMPN Satu Atap 1 Sepang kepada peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa kurangnya kreativitas peserta didik dalam mengeksplorasi gerak tari di SMPN Satu Atap 1 Sepang, ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut sehingga menjadi tulisan karena seni tari sangat penting sebagai salah satu pelestarian seni budaya yang ada di Kalimantan Tengah terkhususnya di SMPN Satu Atap 1 Sepang oleh sebab itu peneliti memilih judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Tari melalui Ragam Gerak Tari Kreasi di Kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Sepang”

METODE

Jenis Penelitian Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset- tindakan-risettindakan”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerjasama dengan guru bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajarandapat ditingkatkan.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian Hasil Belajar Tari Melalui Pengembangan Ragam Gerak Tari Kreasi di Kelas VIII SMP Satu Atap 1 Sepang tahun pelajaran 2022-2023 sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengamatan dari dua observer tentang aktivitas peserta didik pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 2,95 dengan kriteria cukup baik atau cukup aktif. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik yang awalnya kurangaktif menjadi cukup aktif pada siklus I ini.

Dengan menggunakan video peserta didik menjadi siap pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian, peserta didik yang awalnya tidakbersungguh-sungguh pada saat mengikuti proses pembelajaran menjadi bersungguh-sungguh, antusias, dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Hal ini karena selama pembelajaran dengan menggunakan media video sebagai bahan Latihan peserta didik langsung melihat gerakan gerakan tari yang di peragakan tidak hanya teori jadi peserta didik juga lebih mudah untuk memahami pembelajaran tersebut, guru menjelaskan tentang materi ragam gerak tari di depan untuk membantu para peserta didik dalam mengerjakan LKPD bentuk pembelajaran seperti ini memberikan Lembar Kerja Peserta Didik media dikatakan interaktif apabila terjadi keterlibatan antara peserta didik dengan media yang di tampilkan sehingga peserta didik tidak hanya sekedar melihat atau mendengarkan materi yang di sampaikan guru saja. Untuk itu dibutuhkan sarana untuk memfasilitasi media pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat dan berinteraksi secara efektif seperti LKPD. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih menyenangkan, pembelajaran menjadi interaktif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan memotivasi peserta didik dalam belajar dan meminta peserta didik untuk membaca prosedur kerjanya , dan melakukan refleksi pada materi yang sudah di diskusikan. Membuat peserta didik menjadi siap, peserta didik dapat melakukandiskusi dan terjadi interaksi secara intens antar peserta didik.

Adapun dengan menggunakan media video peserta didik juga menjadi aktif, bersungguh-sungguh, dan termotivasi pada saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. Karena dengan menggunakan media video peserta didik dapat melihat secara nyata atau langsung yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik yang awalnya diam dan tidak tertarik dengan media video akhirnya tertarik dengan media video peserta didik langsung mencoba dan ikut meragakan seperti yang di tampilkan menggunakan media video sehingga mereka mudah memahami tentang ragam gerak tari kreasi dapat dilakukan dengan media video.

Pada saat sedang mengerjakan yang ada pada LKPD peserta didik juga merasakan secara langsung

mempraktekkan dengan menggunakan media video. Hal ini dikarenakan, media video ini memberikan kesempatan untuk peserta didik melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami situasi yang nyata serta melatih keterampilan peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media visual. mengalamipeningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari data awal observasi. Pada data awal observasi, hasil belajar peserta didik memperoleh skor rata-rata 57,41 dengan ketuntasan klasikal 37,5% yang masih sangat jauh dari kriteria ketuntasan klasikal minimal 85%. Kemudian pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik dengan skor rata-rata 63,33 dengan ketuntasan klasikal 62,5% yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal minimal 85%. Sedangkan, pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan skor rata-rata 77,08 dengan ketuntasan klasikal 91,66% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 85%.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media video visual dikarenakan guru mempermudah pembelajaran itu sendiri di tampilkan secara langsung tidak hanya teori pembelajaran dan memberikan tugas kepada setiap peserta didik serta guru membimbing ke setiap peserta didik. Selain itu, guru meminta peserta didik untuk aktif dalam diskusi dan bertanya yang tidak dipahami sehingga membuat peserta didik aktif bertanya.

Selain itu, dengan menggunakan media video juga meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan pada saat mengajar guru menggunakan media video sehingga peserta didik dapat secara langsung memahami dan melihat secara langsung yang sedang dijelaskan oleh guru. Kemudian, pada saat memberikan contoh guru menjelaskan secara langsung dengan menggunakan media video.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :
Aktivitas belajar peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap Sepang tahun pelajaran 2022/2023 pada saat pembelajaran menggunakan model Pembelajaran video dan praktek berkategori baik. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap Sepang tahun pelajaran 2022/2023 setelah menggunakan model Pembelajaran media video dan praktek pada mata pelajaran SBK.

DAFTAR PUSTAKA

M, Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*, Surabaya: UnesaUniversity Press

Primadi. 2000. *Proses, Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: ITB. Sugiyono.2012.

Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung :CV Alfab